

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
(*PBL*) DI KELAS V SDN 07 SUNGAI GERINGGING
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI



**Oleh:
AFNIDAYANTI
NIM. 07627**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
(*PBL*) DI KELAS V SDN 07 SUNGAI GERINGGING
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah
Dasar Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh
AFNIDAYANTI
NIM. 07627

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juni 2015
Yang menyatakan,

Afnidayanti
Nim.07626

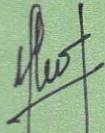
**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
(PBL) DI KELAS V SDN 07 SUNGAI GERINGGING
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Nama : Afnidayanti
Nim : 07626
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, Juni 2015

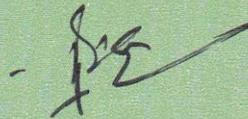
Disetujui Oleh

Pembimbing I



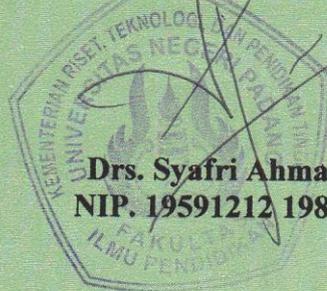
Dra. Maimunah, M.Pd
Nip. 19511225 197903 2 001

Pembimbing II



Dra. Yuliar M
Nip. 19500723 197603 2 002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

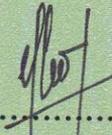
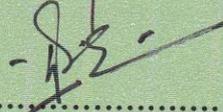
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan
menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dikelas V
SDN 07 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Afnidayanti
NIM : 07626
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Maimunah, M.Pd	(..... )
2. Sekretaris	: Dra. Yuliar M	(..... )
3. Anggota	: Dra. Mulyani Zein, M.Si	(..... )
4. Anggota	: Drs. Zuardi, M.Si	(..... )
5. Anggota	: Drs. Yunisrul, M.Pd	(..... )

ABSTRAK

Afnidayanti, 2015. Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di kelas V SDN 07 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa proses pembelajaran yang terjadi dilapangan belum sesuai dengan konsep yang diharapkan, dimana siswa belum mampu untuk berfikir kritis dalam mencari solusi suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari, belum mampu menganalisis masalah yang ada, sehingga siswa belum terarah untuk menjadi manusia mandiri, berkualitas, dan produktif. Model pembelajaran yang tepat digunakan adalah model *problem based learning* (PBL). Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SN 07 Sungai Geringging, dengan jumlah siswa 20 orang dan peneliti berperan sebagai praktisi serta guru kelas sebagai observer. Penelitian dilaksanakan sebanyak II siklus. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes dan pengamatan.

Hasil penelitian dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 07 Sungai Geringging. Hasil penilaian penelitian menunjukkan rata-rata ketercapaian yang diperoleh guru dalam penyusunan RPP pada siklus I 80,35 % meningkat siklus II 92,8 %. Sedangkan aktivitas guru siklus I diperoleh 80,55% meningkat siklus II 94,4%. Penilaian aktivitas siswa pada siklus I diperoleh 80,25% meningkat siklus II 94,4%. Dengan demikian dapat disimpulkan pada penelitian tindakan kelas dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan proses pembelajaran.

KATA PENGANTAR



Segala Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan rahmat-Nya, kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SDN 07 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman”**.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD dan ibu Masniladevi, S.Pd,M.Pd yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Dra. Maimunah, M.Pd selaku pembimbing I, dan Ibu Dra. Yuliar M selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Tim penguji skripsi yakni Ibu Dra.Mulyani Zein, M.Si, Bapak Drs.Zuardi,M.Si, dan Bapak Drs.Yunisrul, M.Pd yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu staf dosen PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
5. Dasmawati,A.Ma selaku Kepala Sekolah SDN 07 Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
6. Zarmi Bakar selaku guru kelas V SDN 07 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman yang telah menerima peneliti dengan penuh keikhlasan dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
7. Siswa siswi SDN 07 Sungai Geringging, yang telah menerima peneliti untuk mengajar di kelas V selama penelitian.
8. Suami tercinta Praka Ismardi dan kedua orang tua yang telah banyak memberikan perhatian, bantuan, serta dorongan baik moril maupun materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Para rekan-rekan yang selalu memberikan nasehat dan masukan serta menyumbangkan ide dan saran dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan ilmu dan pengalaman penulis. Oleh sebab itu masukan, saran, kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang , Juni 2015
Penulis

Afnidayanti

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Pengesahan Lulus Ujian Skripsi	
Surat Pernyataan	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Lampiran	vii
BAB I. Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. Kajian Teori dan Kerangka Teori	
A. Kajian Teori	7
1. Hakekat Proses Pembelajaran	7
a. Pengertian proses pembelajaran.....	7
a. Tahapan proses pembelajaran.....	9
2. Pembelajaran Tematik Terpadu	10
a. Pengertian pembelajaran tematik terpadu.....	10
b. Keunggulan pembelajaran tematik terpadu.....	10
c. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu.....	11
d. Tujuan pembelajaran tematik terpadu.....	12
e. Langkah pembelajaran tematik terpadu.....	13
f. Tema pembelajaran tematik terpadu.....	14
3. Model pembelajaran <i>problem based learning</i> (PBL).....	15
a. Pengertian Model <i>problem based learning</i> (PBL)	15
b. Karakteristik Model <i>problem based learning</i> (PBL).....	16

c. Kelebihan Model <i>problem based learning</i> (PBL).....	17
d. Langkah-langkah <i>problem based learning</i> (PBL).....	18
e. Penggunaan model <i>problem based learning</i> (PBL) dalam pembelajaran tematik terpadu.....	19
B. Kerangka Teori.....	22
BAB III. Metode Penelitian	
A. Setting Penelitian	24
1. Tempat Penelitian.....	24
2. Subjek Penelitian.....	24
3. Waktu Penelitian	24
B. Rancangan Penelitian	25
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
a. Pendekatan penelitian.....	25
b. Jenis penelitian.....	26
2. Alur Penelitian	26
C. Prosedur Penelitian.....	28
1. Tahap Perencanaan.....	28
2. Tahap Pelaksanaan.....	28
3. Tahap Pengamatan.....	29
4. Tahap Refleksi.....	30
D. Data dan Sumber Data	31
1. Data Penelitian.....	31
2. Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	32
1. Teknik Pengumpulan Data	32
2. Instrumen Pengumpulan data	32
F. Analisis Data	33
BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan	
A. Hasil Penelitian	35
1. Siklus I	35
a. Siklus I pertemuan 1.....	35

1) Perencanaan.....	35
2) Pelaksanaan.....	40
3) Pengamatan.....	45
4) Refleksi.....	56
b. Siklus I pertemuan 2.....	60
1) Perencanaan.....	60
2) Pelaksanaan.....	65
3) Pengamatan.....	70
4) Refleksi.....	80
2. Siklus II.....	83
a. Perencanaan	83
b. Pelaksanaan.....	90
c. Pengamatan	94
d. Refleksi.....	104
B. Pembahasan.....	106
1. Pembahasan Hasil penelitian Siklus I.....	106
2. Pembahasan Hasil penelitian Siklus II	111
BAB V. Penutup	
A. Simpulan.....	114
B. Saran.....	115
Daftar Rujukan	
Lampiran	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	118
2. Materi pembelajaran siklus I pertemuan I	123
3. Lembar kerja siswa I	125
4. Lembar kerja siswa II.....	127
5. Lembar penilaian sikap siklusI pertemuan I	129
6. Lembar penilaian keterampilan membaca	131
7. Lembar penilaian menghitung keliling lingkaran	133
8. Lembar penilaian RPP siklus I pertemuanI.....	135
9. Lembar penilaian aspek guru siklus I pertemua I	138
10. Lembar penilaian aspek siswa Siklus I Pertemuan I.....	143
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	148
12. Materi pembelajaran siklus I pertemuan II	154
13. Lembar kerja siswa	156
14. Lembar penilaian sikap membuat mind map	158
15. lembar penilaian keterampilan membaca.....	160
16. Lembar penilaian RPP siklus I pertemuan II	162
17. Lembar penilaian aspek guru siklus I pertemua II.....	165
18. Lembar penilaian aspek siswa Siklus I Pertemuan II	170
19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	175
20. Materi pembelajaran siklus II.....	181
21. Lembar kerja siswa	182
22. Lembar penilaian sikap	185
23. Lembar penilaian RPP siklus II.....	187
24. lembar penilaian aspek guru siklus II	190
25. Lembar penilaian aspek siswa Siklus II.....	195
26. Rekap hasil penilaian.....	200
27. Dokumentasi penelitian	201

DAFTAR BAGAN

Halaman

1. Kerangka Teori.....23
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan dalam pembangunan bangsa, khususnya pembangunan di bidang pendidikan. Dalam era globalisasi ini, sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi tumpuan utama suatu bangsa untuk dapat berkompetisi. Pendidikan formal merupakan salah satu wahana untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini dibuktikan dengan perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013.

Menurut Majid (2014:51) “Kurikulum merupakan suatu rancangan pendidikan yang menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan”. Kurikulum menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Oleh karena itu kurikulum merupakan pedoman yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum 2013 mulai diberlakukan sejak tahun ajaran 2013/2014. Menurut Kemendikbud (2014:2) Kurikulum 2013 adalah:

Kurikulum yang dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan yang dapat mengarahkan peserta didik menjadi 1) manusia yang berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, 2) manusia yang terdidik, yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan 3) Warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran Tematik Terpadu pada proses pembelajarannya. Hadi Subroto (dalam Trianto 2010:82) menjelaskan

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar siswa. Maka pembelajaran tematik akan lebih bermakna". Pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada praktek belajar yang melibatkan beberapa mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan anak, dengan harapan anak akan belajar lebih baik dan bermakna.

Namun kenyataan berdasarkan obsevasi dilapangan, tujuan pembelajaran tematik terpadu di SDN 07 Sungai Geringging, belum tercapai secara maksimal karena, 1) Guru belum menguasai cara melakukan pembelajaran tematik terpadu dengan baik di kelas, 2) Guru kurang mengerti cara membuat RPP dengan yang benar, 3) Guru belum menggunakan model/ metode yang bervariasi untuk digunakan dalam Pembelajaran Tematik Terpadu. Hal ini membawa dampak negatif pada siswa yaitu pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dan kurang relevan, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa tidak bertahan lama, dan kurang mengembangkan keterampilan berpikir siswa, serta kurangnya keterampilan sosial pada siswa. Guru tidak memberikan masalah yang dapat dipecahkan oleh siswa, sehingga pembelajaran belum mengorganisasikan siswa pada masalah yang membuat siswa belum mampu belajar secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan di dunia nyata anak.

Hal ini tentu tidak dapat dibiarkan begitu saja. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan menggunakan

model yang tepat dalam proses pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat membantu siswa untuk memahami memahami pembelajaran yang dimulai dari suatu masalah yang harus dioecahkan oleh siswa melalui kerja kelompok.

Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar menurut penulis adalah *Problem Based Learning* (PBL). Karena PBL adalah model pembelajaran yang dapat menuntut siswa untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah aktif bekerja sama dalam kelompok, setiap siswa bebas mengemukakan idenya dengan teman lain dan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata siswa dengan materi tersebut, dan siswa dapat memecahkan masalah.

Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna, kontekstual dan menyenangkan sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan lebih bersemangat. Hal ini sesuai dengan keuntungan menggunakan model Model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Majid (2014: 171) yaitu: 1) pembelajaran menjadi lebih bermakna, karena siswa berusaha untuk memecahkan permasalahan yang ada dan menggunakan semua pengetahuan serta pengalamannya, 2) memberikan pengalaman belajar yang relevan, 3) hasil belajar dapat bertahan lama, 4) mengembangkan keterampilan berpikir siswa, menumbuhkan inisiatif siswa dalam berkerja, meningkatkan motivasi dan mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok (keterampilan sosial).

Dengan menggunakan PBL siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran ini melibatkan siswa dalam pemecahan suatu masalah sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dari proses menemukan konsep yang dipelajarinya. PBL dapat meningkatkan berpikir kritis, menantang siswa untuk mencari solusi suatu masalah dari dunia nyata yang dapat diselesaikan secara berkelompok, mengarahkan siswa belajar mandiri dan dapat menganalisis masalah yang ada di kehidupan siswa sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut , maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 07 Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah secara umum yaitu "Bagaimana Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 07 Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman?" Adapun perumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan untuk meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 07 Sungai Geringging?

2. Bagaimanakah pelaksanaan untuk meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 07 Sungai Geringging?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 07 Sungai Geringging. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan untuk meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 07 Sungai Geringging.
2. Pelaksanaan untuk meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 07 Sungai Geringging.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkuat teori-teori Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL). Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah serta mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dan sekaligus salah satu syarat menyelesaikan program S-1.

2. Bagi guru, sebagai masukan dan menambah wawasan serta pengetahuan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL).
3. Bagi siswa, pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat menciptakan situasi belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa, sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat proses pembelajaran

a. Pengertian proses pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang menjadi penentu utama keberhasilan pendidikan. pembelajaran juga merupakan satu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil interaksi seseorang dengan lingkungannya. Menurut Mulyasa (2009:255) “Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik”. Sedangkan menurut Oemar (2008:57) ”Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran merupakan proses hubungan timbal balik antara guru dan siswa dengan menggunakan berbagai sumber belajar untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Untuk

melakukan sebuah proses pembelajaran, terlebih dahulu harus dipahami pengertian dari kata pembelajaran.

Menurut Rustam, (2001:461): “Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar”. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Sedangkan menurut pendapat Bafadal (2005:11), pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”. Sejalan dengan itu, Jogiyanto (2007:12) juga berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang

lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

b. Tahapan proses pembelajaran

Belajar merupakan aktivitas yang berproses, sehingga terjadi perubahan-perubahan yang bertahap. Perubahan tersebut timbul melalui tahap-tahap yang saling berkaitan antara yang satu dengan lainnya. Menurut Nana Sudjana (dalam Suryusubroto,2004:36) pelaksanaan proses pembelajaran terdiri dari tiga tahap, yaitu: (1) tahap pra-instruksional, (2) tahap instruksional, (3) tahap evaluasi dan tindak lanjut. Selanjutnya Bruner (dalam Syah,2006:109) dalam proses pembelajaran ada tiga tahap yang ditempuh, yaitu: (1) tahap informasi, seorang siswa yang sedang belajar memperoleh sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang dipelajari, (2) tahap transformasi, informasi yang telah diperoleh kemudian dianalisis, diubah, atau ditransformasikan menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual agar nanti pada gilirannya dapat dimanfaatkan bagi hal-hal yang lebih luas, (3) tahap evaluasi, seorang siswa menilai sendiri sampai sejauh mana informasi yang telah ditransformasikan dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala atau memecahkan masalah yang dihadapi.

Kesimpulan dari dua pendapat di atas adalah bahwa proses pembelajaran memiliki 3 tahap yaitu tahap menerima informasi, menyimpan dan evaluasi.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Poerwadarminta (dalam Majid 2014:85) menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang studi dalam satu tema untuk memberikan pengalaman bermakna pada siswa. Pengalaman bermakna artinya bahwa siswa dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra maupun antar mata pelajaran”.

Selanjutnya Trianto (2009:78) menyebutkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada anak didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Berdasarkan kedua pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah proses pembelajaran yang mengaitkan mata pelajaran dalam satu tema tertentu, untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan pada siswa.

b. Keunggulan pembelajaran tematik terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki keunggulan dalam proses pembelajarannya. Menurut Majid (2014: 92) keunggulan pembelajaran tematik terpadu terdiri atas:

(1) menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik, (2) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik, (3) hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, (4) mengembangkan keterampilan anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapinya, (5) menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama, (6) memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain, (7) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Hal ini dipertegas oleh Kemendikbud (2014:16) yang menyatakan bahwa keunggulan dari pembelajaran tematik terpadu adalah kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna, nyaman dan memberikan rasa aman, bersifat individual dan kontekstual, dan anak mengalami langsung materi yang dipelajarinya.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki keunggulan dalam proses pembelajarannya yaitu pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, bersifat kontekstual, relevan dengan perkembangan siswa, menumbuhkan keterampilan sosial siswa, dan mengembangkan keterampilan berpikir siswa.

c. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu

Majid (2014:89) mengatakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut: a) berpusat pada anak (*student centered*), b) memberikan pengalaman langsung pada anak (*direct experiences*), c) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, d) menyajikan konsep dari berbagai pelajaran, e) bersifat fleksibel, f) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan”.

Selanjutnya Sulhan (2010:56) menyatakan “Pembelajaran tematik ditandai dengan (a) pembelajaran yang berpusat pada anak (b) memberikan langsung pada anak (c) tidak ada pemisahan antar mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran (d) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran (e) bersifat luwes (f) mengembangkan hasil pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Dari kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah berpusat pada siswa, memberikan pengalaman belajar secara langsung pada siswa, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan, bersifat fleksibel dan luwes dan dapat mengembangkan minat dan potensi yang ada siswa.

d. Tujuan pembelajaran tematik terpadu

Majid (2009: 93) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran karena dibuat secara terpadu dan nyata berdasarkan lingkungan sekitarnya.

Hal ini diperjelas oleh Kemendikbud (2014 : 16) bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu,
- 2) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi pelajaran pada kompetensi yang sama,
- 3) memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan lebih berkesan,
- 4) mengembangkan kompetensi berbahasa yang lebih baik dengan mengkaitakan berbagai muatan pelajaran lain dengan

pengalaman pribadi siswa, 5) lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti lebih bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain, 6) lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas, 7) guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dan dapat dipersiapkan sekaligus, 8) budi pekerti dan moral siswa dapat tumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi .

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah memudahkan siswa untuk menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru, pembelajaran lebih bermakna, dan dapat mengembangkan budi pekerti dan moral siswa dan dapat menghemat waktu pelajaran karena semua mata pelajaran dikaitkan dalam satu tema tertentu.

e.Langkah pembelajaran tematik terpadu

Menurut Sulhan (2010:57) langkah-langkah untuk menyusun pembelajaran tematik antara lain:

(1)Membuat pemetaan kompetensi dasar pada tema-tema, (2) menentukan tema sentral, (3) memetakan pokok bahasan berdasarkan GBPP dan kurikulum yang berlaku, (4) mengalokasikan waktu dalam pembelajaran, (5) membuat bagan/skema keterpaduan melalui tema sentral, (6) merumuskan tujuan pembelajaran, (7) membuat scenario pembelajaran, (8) menentukan alat dan media pembelajaran, (9) merencanakan evaluasi.

Suryosubroto (2009) menyatakan ada beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam merancang pembelajaran tematik yaitu:

(1) pelajari kompetensi dasar pada kelas semester yang sama dari setiap mata pelajaran, (2) pilihlah tema yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi untuk setiap kelas dan semester, (3) buatlah matriks hubungankompetensi dasar dengan yang lama, (4) buatlah pemetaan pembelajaran tematik (5)susunlah silabus dan

rencana pembelajaran berdasarkan matriks/jaringan topic pembelajaran tematik.

Dari pendapat ahli diatas disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran tematik dilakukan dengan menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan dengan memilih tema, mengorganisasikan tema dalam bentuk RPP, merancang kegiatan dan mengimplementasikan dalam pembelajaran.

f. Tema Pembelajaran Tematik Terpadu di kelas V

Tema dan sub tema pembelajaran yang akan dipadukan dalam kegiatan pembelajaran akan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Tabel Tema dan Sub Tema

Tema	Sub Tema
1. Benda-benda di lingkungan sekitar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wujud benda dan cirinya 2. Perubahan wujud benda 3. Manusia dan lingkungannya
2. Peristiwa dalam kehidupan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Macam-macam peristiwa dalam kehidupan 2. Peristiwa-peristiwa penting 3. Manusia dan peristiwa alam
3. Kerukunan dalam bermasyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk-bentuk kerukunan 2. Manfaat hidup rukun 3. Cara menjaga kerukunan
4. Sehat itu penting	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya kesehatan diri dan lingkungan 2. Pola hidup sehta 3. Lingkungan sehat
5. Bangga sebagai bangsa Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indonesiaku bangsa yang kaya 2. Indonesiaku, bangsa dan berbudaya

	3. Indonesiaku, bangsa dan cinta damai
6.Organ tubuh manusia dan hewan	1. Tubuh manusia 2. Organ manusia dan hewan 3. Cara hidup manusia, hewan dan tumbuhan
7.Sejarah peradapan Indonesia	1. Kerajaan islam di Indonesia 2. Peninggalan-peninggalan kerajaan Islam di Indonesia 3. Melestarikan peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia
8.Ekosistem	1. Komponen Ekosistem 2. Hubungan makhluk hidup dalam ekosistem 3. Memelihara ekosistem
9.Lingkungan sahabat kita	1. Manusia dan lingkungan 2. Perubahan lingkungan 3. Usaha pelestarian lingkungan

Dalam penelitian ini penulis mengambil tema 8. Ekosistem dengan sub tema komponen ekosistem pada pembelajaran 1 dan 5 pada siklus pertama serta sub tema 3 pada pembelajaran 2 pada siklus kedua.

3. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Tan (dalam Rusman 2010:232) mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau timang sistematis,

sehingga siswa dapat memerdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan.

Sedangkan menurut Arends (dalam Taufik 2012:367) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

Duch (dalam Riyanto 2010 :285) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menghadapkan siswa tantangan belajar untuk belajar. Menurut Hartono (2013:114) mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan proses pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah sebelum memulai proses pembelajaran.

Menurut pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model yang dapat mendorong siswa untuk berpikir secara sistematis, berani menghadapi masalah, sehingga siswa mampu untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah, baik dalam kehidupan pribadinya maupun kelompok dengan cara mencari data sehingga dapat kesimpulan.

b. Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Arends (dalam Riyanto 2009 :287) mengidentifikasi 4 karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) yakni (1) pengajuan

masalah, (2) keterkaitan antar disiplin ilmu, (3) investigasi autentik, (4) kerja kolaboratif.

Selanjutnya menurut Suryosubroto (2009:134) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) memiliki karakteristik yaitu: 1) berpusat pada siswa, 2) memberikan pengalaman langsung pada siswa, 3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, 5) bersifat fleksibel, 6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat, dan kebutuhan siswa.

Dari kedua pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) adalah berpusat pada siswa, siswa mendapatkan pengalaman langsung, Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat kolaboratif, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

c. Kelebihan *Problem Based Learning* (PBL)

Berdasarkan Sanjaya (dalam Sutirman 2013:42) mengemukakan bahwa kelebihan *Problem Based Learning* (PBL) yaitu:

(1) pemecahan masalah (problem solving merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, (2) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, (3) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, (4) dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, (5) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, (6) bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran, pada dasarnya

merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja, (7) dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa, (8) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru, (9) dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, (10) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Selanjutnya menurut Arends (dalam Riyanto 2010:287)

mengidentifikasi kelebihan *Problem Based Learning* (PBL), yakni :

(1) siswa lebih memahami konsep yang diajarkan mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, (2) menuntut keterampilan berfikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah, (3) pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna, (4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang dikaji merupakan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata, (5) menjadikan siswa lebih dewasa, termotivasi, mampu memberi inspirasi dan menerima pendapat orang lain, menamkan sikap social yang positif diantara siswa, (6) pengkondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi, baik dengan guru maupun dengan teman akan memudahkan siswa mencapai ketuntasan belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan *Problem Based Learning* (PBL) adalah dapat membantuk siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan, dan juga dapat memupuk kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan, serta dapat membuat pembelajaran lebih bermakna.

d. Langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan

menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.

Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah *Problem based learning (PBL)*, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Majid (2014: 170) terdiri atas 6 langkah yaitu: 1) menyiapkan isu/ masalah, 2) menuliskan tujuan / kompetensi yang ingin dicapai, 3) mencari data / keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, 4) menetapkan jawaban sementara, 5) menguji kebenaran jawaban sementara 6) menarik kesimpulan.

Sedangkan menurut Kemendikbud (2014:27) langkah-langkah model *Problem based learning (PBL)* terdiri atas 5 tahap yaitu: 1) Orientasi siswa pada masalah, 2) Mengorganisasikan siswa, 3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Dari kedua pendapat tersebut, penulis menggunakan langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah menurut Kemendikbud (2014: 27). Dengan harapan model *Problem based learning (PBL)* dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan sehingga siswa dapat belajar dengan lebih bersemangat dan memotivasi siswa dalam belajar serta meningkatkan keterampilan sosial siswa.

e. Penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menekankan kerjasama antar individu dalam kelompok. Penggunaan PBL dalam pembelajaran tematik terpadu diupayakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berfikir secara kritis dalam pemecahan suatu masalah yang nyata yang ada di lingkungannya.

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SDN 07 Sungai Geringging pada semester II tahun ajaran 2014/ 2015. Penulis akan mengambil tema 8 yaitu Ekosistem dengan subtema 1 komponen Ekosistem pada Pembelajaran 2 dan 4, subtema 3 Memelihara Ekosistem pada Pembelajaran 2 dan 4, dengan rentang waktu 3 minggu.

Kompetensi-kompetensi dasar yang tergabung dalam penelitian ini adalah Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia dan PPKn dan Matematika. Hal yang harus dilaksanakan pada pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) Kemendibud (2014: 27) adalah sebagai berikut:

1) Mengorientasi siswa pada masalah

Pembelajaran dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas yang akan dilakukan. guru harus menjelaskan dengan rinci apa yang harus dilakukan siswa. Hal yang harus dilakukan dalam proses ini adalah mempelajari sejumlah besar informasi baru dengan menyelidiki masalah-masalah penting dan bagaimana menjadi siswa yang mandiri, siswa didorong mengajukan pertanyaan dan mencari informasi dan menyatakan ide secara terbuka dan penuh kebebasan.

2) Mengorganisasikan Siswa untuk belajar

Di samping mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, siswa didorong belajar berkolaborasi. Pemecahan masalah sangat membutuhkan kerja sama dan *sharing* antar anggota. Oleh sebab itu, guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok siswa dimana masing-masing kelompok akan memilih masalah dan memecahkan masalah yang berbeda.

3) Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok.

Mendorong siswa untuk mengumpulkan data dan melaksanakan eksperimen(mental maupun aktual) sampai mereka betul-betul memahami dimensi situasi permasalahan. Tujuannya adalah agar peserta didik mengumpulkan cukup informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya.

Tahap penyelidikan diikuti dengan menciptakan hasil karya dan pameran. Hasil karya dapat berupa laporan tertulis, dan bisa juga berbentuk video, model dan sajian multimedia yang dapat mempengaruhi tingkat berfikir siswa. Selanjutnya adalah memamerkan hasil karya dan guru berperan sebagai organisator pameran yang melibatkan siswa lain untuk dapat jadi penilai dan pemberi umpan balik.

5) Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

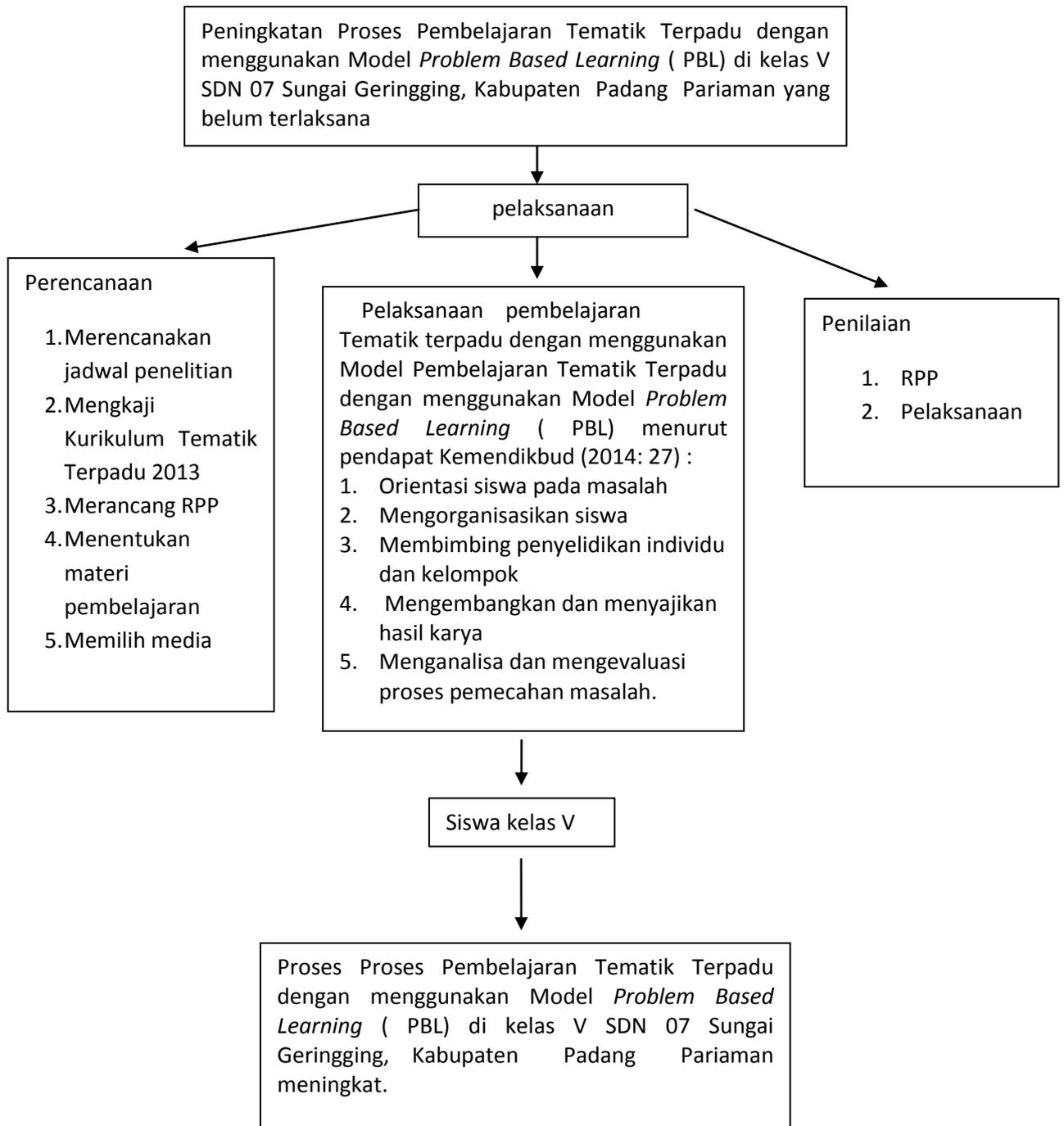
Fase ini dimaksudkan untuk membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri dan keterampilan penyelidikan dan intelektual yang mereka gunakan. Selama fase ini guru meminta siswa untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses kegiatan belajarnya.

B. KERANGKA TEORI

Perubahan kurikulum dari kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013, berdampak pada perubahan cara belajar siswa di Sekolah Dasar. Hal ini dapat dilihat dari Proses pembelajaran yang diterapkan pada Kurikulum 2013, yang menggunakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL). Dengan perubahan tersebut, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar. Pada proses penelitian, penulis akan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL).

Secara garis besar langkah- langkah pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Kemendikbud (2014:27) adalah 1) orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasikan siswa, 3) membimbing penyelidikan individu atau kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) ini akan dilaksanakan dalam proses penelitian. Untuk lebih jelasnya penulis menggambarkan kerangka teori penelitian yang akan dilakukan pada bagan di bawah ini.

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik di kelas V SD dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, model pembelajaran, media dan sumber pembelajaran. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah Model *Problem Based Learning* (PBL) antara lain: orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas V SDN 07 Sungai Geringging Padang Pariaman. Hasil penilaian penelitian menunjukkan rata-rata ketercapaian yang diperoleh guru dalam penyusunan RPP pada siklus I 80,35 % meningkat siklus II 92,8 %.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan dengan langkah-langkah: a) orientasi siswa pada masalah, b) mengorganisasikan siswa, b) membimbing penyelidikan individu dan

kelompok, c) mengembangkan dan menyajikan hasil karya.menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil penilaian penelitian menunjukkan rata-rata ketercapaian pada aktivitas guru siklus I diperoleh 80,55% meningkat siklus II 94,4%. Penilaian aktivitas siswa pada siklus I diperoleh 80,25% meningkat siklus II 94,4%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Perencanaan pembelajaran tematik di kelas V SD dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi model pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Problem Based Learning* (PBL), sebaiknya guru terlebih dahulu memahami tahap-tahap pembelajaran menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) yang nampak pada aktivitas guru dan siswa sehingga proses pembelajaran dapat ditingkatkan guna menghasilkan manusia yang berkualitas, terdidik, beriman dan bertaqwa dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Zainal Arifin. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Mandani
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Rineka Citra
- Emzir .2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : PT Rajawali Pers
- Rudi Hartono. 2013. *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta : Diva Pers
- Iqbal Hasan.2008. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hernawan, Asep Herry. 2009. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta :Direktorat Jendral Pendidikan Islam.
- Hosnan.2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontektual Dalam pembelajaran Abad 21*. Jakarta :Ghalia Indonesia
- Kemendikbud. 2013. *Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 tahun 2014 SD Kelas I*. Jakarta :Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- . 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kunandar . 2008. *Langkah mudah Penelitian Tindakan kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Grafindo Persada
- Abdul Majid.2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Andi Prstowo. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta : Diva Pres
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta :Kencana
- Rusman 2010. *Model-model Pembelajaran Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Suryosubroto B. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Sutirman .2013. *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta :Graha Ilmu

Muhibbin syah.2004.*Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Grafindo Persada

Taufina taufik dan Muhammadi. 2012. *Mozaik pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Pres

Trianto .2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/Ra & Anak Usia Kelas awal*. Jakarta : Kencana Pernada Media Group